

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Daring Melalui *WhatsApp Group*

a. Pengertian Pembelajaran daring Melalui WhatsApp Group

Bilfaqih & Qomarudin (2015, hlm. 1) mengatakan “Pembelajaran Daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran daring dapat saja diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar”. Menurut Laelasari, dkk (2016, hlm. 8) “Pembelajaran dalam jaringan merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media internet”. Laelasari, dkk (2016, hlm. 6) mengatakan “Dalam jaringan (selanjutnya disingkat daring) adalah istilah untuk menggantikan *online*, yaitu pertemuan maupun komunikasi yang dilakukan melalui jaringan internet”. Pembelajaran daring juga sering disebut dengan pembelajaran jarak jauh. Hamzah B. Uno dalam Laelasari, dkk (2016, hlm. 7) menyebutkan “Pembelajaran jarak jauh adalah sekumpulan metode pengajaran dimana aktifitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dari aktifitas belajar”. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik tetapi dilakukan melalui *online* dan dilakukan melalui jaringan internet.

WhatsApp Messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. (Wikipedia, 2020). Menurut Fauzi dalam Widhiyarsari, M., N. Umami (2019, hlm. 96) *WhatsApp* adalah aplikasi media sosial yang dapat melakukan *text/voice chat*, *photo sending*, *video sending*, *document sending*, dan *location sending*.

Pustikayasa (2019, hlm. 58) menyatakan bahwa Grup *WhatsApp* dipilih sebagai salah satu penggunaannya, dimana guru dapat dapat berbagi (*sharing*) materi pelajaran atau tugas dalam bentuk gambar, pdf, ppt, doc, xls, audio, video secara langsung dan meminta tanggapan (jawaban) dari peserta grup (peserta didik). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *WhatsApp* adalah sebuah platform aplikasi yang bisa digunakan untuk chatting atau mengirim pesan seperti SMS tanpa dikenai biaya pulsa sedikitpun hanya dengan internet saja. Kegunaan *WhatsApp* pada penelitian ini sebagai media pembelajaran dalam jaringan.

Berdasarkan definisi pembelajaran daring dan *WhatsApp* yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring melalui *WhatsApp Group* adalah pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung dengan menyelenggarakan kelas dalam jaringan antara guru dengan peserta didik melalui aplikasi *WhatsApp* yang dapat dilaksanakan dimanapun dan dapat memberikan kemudahan untuk guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.

b. Tujuan Pembelajaran Daring

Tim Direktorat Pembelajaran (2019, hlm. 18) menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran daring yaitu:

- 1) Membantu peserta didik dalam memecahkan berbagai masalah belajar melalui tambahan penjelasan, tambahan informasi diskusi dan kegiatan lainnya secara daring
- 2) Meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan menyelesaikan masalah melalui beragam interaksi daring dan luring
- 3) Menumbuh kembangkan kemampuan belajar mandiri peserta didik
- 4) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk secara otonom berpartisipasi dalam berbagai kegiatan belajar
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi melalui *self-assessment*

Bilfaqih dan Qomarudin (2015, hlm. 4) menyatakan bahwa pembelajaran daring bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan

(daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau *audiens* yang lebih banyak dan lebih luas.

Menurut Pustikayasa (2019, hlm. 60) tujuan dari penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran untuk memperoleh peluang belajar baru, menumbuhkan komunikasi yang efektif, memungkinkan umpan baik yang relevan, menawarkan peluang pembelajaran formal dan informal, dan mendukung pembelajaran kolaboratif.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat dikatakan tujuan dari pembelajaran daring melalui *WhatsApp Group* yaitu memberikan layanan pembelajaran bermutu bersifat masif dan terbuka, dimana proses pembelajaran jadi lebih rileks dan lebih banyak waktu untuk belajar sehingga dapat memudahkan guru dan peserta didik lebih mudah dalam proses pembelajaran berlangsung.

c. Manfaat Pembelajaran Daring Melalui WhatsApp Group

Menurut Bilfaqih and Qomarudin (2015, hlm. 4) manfaat pembelajaran daring yaitu:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dan efisien.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Dimiyati A, dkk (2018, hlm. 96-97) menyatakan bahwa manfaat dari pembelajaran daring yaitu:

- 1) Memudahkan guru untuk memberikan materi dan diskusi setiap saat melalui jaringan internet
- 2) Memudahkan siswa untuk mengunduh materi maupun melakukan diskusi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang ada
- 3) Pembelajaran daring juga mendukung untuk pelaksanaan ujian secara daring (*online*), dimana siswa dituntut untuk lebih mandiri dalam menjawab soal-soal ujian karena soal dalam ujian daring memungkinkan dilakukan pengacakan nomor urut dan urutan pilihan jawaban pada soal ganda.

- 4) Membantu siswa untuk mempersiapkan mental dan membiasakan diri untuk menghadapi ujian nasional dalam metode Ujian Berbasis Komputer (UBK)

Jumiatmoko (2016, hlm. 54) mengatakan “Grup WA memiliki manfaat pedagogis, sosial, dan teknologi. Aplikasi ini memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran secara online. Grup WA memungkinkan para penggunanya untuk menyampaikan pengumuman tertentu, berbagi ide dan sumber pembelajaran, serta mendukung terjadinya diskusi secara online”. Menurut Barhoumi dalam Pratama & Yusro (2016, hlm. 67) bahwa salah satu manfaat *WhatsApp* yaitu memfasilitasi kolaborasi *online* antara pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa manfaat pembelajaran daring melalui *WhatsApp Group* membuat siswa dan guru menjadi melek teknologi, membangun komunikasi dan pelatihan yang efisien antara guru dan peserta didik, peserta didik juga menjadi lebih kreatif dalam menyelesaikan tugasnya dan dapat mengkondisikan diri se nyaman mungkin untuk belajar tanpa aturan yang formal.

d. Karakteristik Pembelajaran Daring Melalui WhatsApp Group

Laelasari, dkk (2016, hlm. 9) mengatakan bahwa pembelajaran daring memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik, dimana pelaku pembelajaran berkomunikasi tanpa dibatasi aturan/protokol
- 2) Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan *computer network*)
- 3) Menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri, yang disimpan di komputer sehingga dapat diakses pendidik dan peserta didik kapan dan dimana saja
- 4) Memanfaatkan kurikulum, jadwal pembelajaran, hasil kemajuan belajar dan administrasi pendidikan yang dapat dilihat setiap saat di komputer

Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015, hlm. 5) bahwa pembelajaran daring memiliki karakteristik yang utama sebagai berikut:

1) Daring

Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah atau pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas-

tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang ditentukan dan beragam sistem penilaian.

2) Masif

Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web.

3) Terbuka

Sistem pembelajaran daring bersifat terbuka dalam artian aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum, dengan sikap terbuka ini sehingga memudahkan siapa saja yang ingin belajar tanpa ada syarat khusus bagi pesertanya.

Isman (2017, hlm. 587) mengatakan bahwa pembelajaran daring memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Menuntut pembelajaran untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*)
- 2) Pembelajaran akan berkolaborasi dengan pembelajaran lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*)
- 3) Membentuk suatu komunitas pembelajaran (*community of learners*) yang inklusif
- 4) Memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital
- 5) Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan

Sumarga (2017, hlm. 90) menyatakan bahwa karakteristik *WhatsApp* yaitu memiliki mekanisme *login* yang sangat praktis. Pengguna hanya perlu menyimpan nomor ponsel seseorang di perangkat *smartphone* dan secara otomatis jika pengguna telah mengunduh aplikasi *WhatsApp* di *smartphone* yang terkoneksi dengan internet, nomor-nomor yang sudah berada dalam kontak akan terhubung dengan kontak-kontak tersebut yang juga sama-sama menggunakan aplikasi *WhatsApp*.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran daring melalui *WhatsApp Group* mudah dan fleksibel karena dapat dilakukan kapan saja serta mudah diakses oleh siapa aja dan di mana aja.

e. *Komponen-Komponen Pembelajaran Daring*

Menurut Laelasari, dkk (2016, hlm. 10) bahwa komponen-komponen pembelajaran dalam jaringan dikembangkan dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik belajar lebih mudah. Komponen-komponen tersebut antara lain:

- 1) Informasi, disampaikan dibuat menarik dengan memperhatikan penggunaan gambar dan animasi, komposisi tampilan, serta komunikasi yang mudah.
- 2) Materi, dikemas menarik sehingga materi mudah diserap oleh peserta didik. Materi dapat dalam bentuk *e-book*, simulasi, animasi.
- 3) Penilaian, soal-soal dikembangkan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Penilaian dilaksanakan dalam bentuk latihan soal, quiz, ulangan harian, uts dan uas. Pelaksanaan penilaian dapat dilakukan dengan cara terbuka dan dan tertutup. Terbuka dalam pengertian penilaian dilakukan dimanapun selama dapat mengakses internet dan tertutup dalam pengertian penilaian dilakukan di suatu lokasi tertentu untuk menghindari kemungkinan soal-soal yang dikerjakan orang lain.
- 4) Interaksi dalam pembelajaran, dikembangkan untuk meningkatkan wawasan peserta didik. Interaksi ini dapat dikembangkan melalui forum diskusi

Menurut Dabbagh & Banna-Ritland dalam Imran (2014, hlm. 1) bahwa setidaknya terdapat tiga komponen pembelajaran yang terlibat dan berinteraksi dalam pembelajaran *online*, antara lain:

- 1) Strategi pembelajaran, seperti kolaborasi, refleksi, permainan, peran, eksplorasi, dan lain-lain.
- 2) Model pendidikan, seperti pendidikan terbuka, fleksibel, terdistribusi, dan lain-lain.
- 3) Teknologi pembelajaran, seperti perangkat komunikasi, perangkat multimedia, *course management system*, *asynchronous* dan *synchronous*, dan lain-lain.

Pustikayasa (2019, hlm. 55) komponen-komponen yang terdapat pada *WhatsApp* yaitu:

- 1) Pesan, penggunaan dapat memanfaatkan koneksi internet untuk berkirin pesan pada pengguna lain.

- 2) *Chat Grup*, pengguna dapat membuat grup yang terdiri dari nomor ponsel yang sudah terdaftar pada *WhatsApp* untuk memudahkan berkomunikasi antar anggota dalam grup.
- 3) *WhatsApp Web dan Dekstop*, pengguna dapat mengirim dan menerima pesan *WhatsApp* langsung dari browser komputer atau langsung pada komputer dengan syarat *WhatsApp* pada ponsel tetap aktif.
- 4) Panggilan suara dan video *WhatsApp*, pengguna dapat melakukan panggilan suara dan panggilan video (*video call*) dengan menggunakan koneksi internet ponsel atau wi-fi.
- 5) Foto dan Video, pengguna dapat berbagi foto dan video diantara pengguna baik personal maupun dalam grup.
- 6) Enkripsi *End to End*, yaitu sistem keamanan untuk pengguna

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring melalui *WhatsApp* tidak akan berjalan jika satu komponen pendukung tersebut tidak ada, maka dari itu komponen-komponen ini memiliki peran yang penting dalam pembelajaran daring melalui *WhatsApp Group*.

f. Fitur Pembelajaran Daring Melalui WhatsApp

Sebagai sebuah aplikasi, *WhatsApp* dilengkapi dengan beberapa fitur yang memudahkan penggunaannya melakukan komunikasi. Melalui laman resmi *WhatsApp* <https://www.whatsapp.com/features/> fitur tersebut diantaranya adalah:

1) *Chat Group*

Di dalam fitur *Chat Group* ini, pengguna *WhatsApp* dapat membagikan pesan, foto, dan video hingga 256 orang sekaligus. Pengguna *WhatsApp* juga dapat membisukan atau menyesuaikan pemberitahuan, dan masih banyak lagi. Dengan menggunakan fitur tersebut, pengguna *WhatsApp* dapat tetap terhubung dengan orang-orang terdekat dan penting seperti keluarga, rekan kerja, dan lain-lain. *Chat Group* dapat digunakan sebagai forum diskusi dalam proses pembelajaran atau dapat dikatakan sebagai kelas dalam pembelajaran daring. Fitur *Chat Group* ini berfungsi untuk mengunggah bahan ajar yang akan disampaikan guru kepada peserta didik dan penugasan. *Chat Group* juga memudahkan guru dalam melakukan absensi, dimana

setiap peserta didik yang mengunggah tugas melalui *Chat Group* ini akan diartikan sebagai absen dari peserta didik.

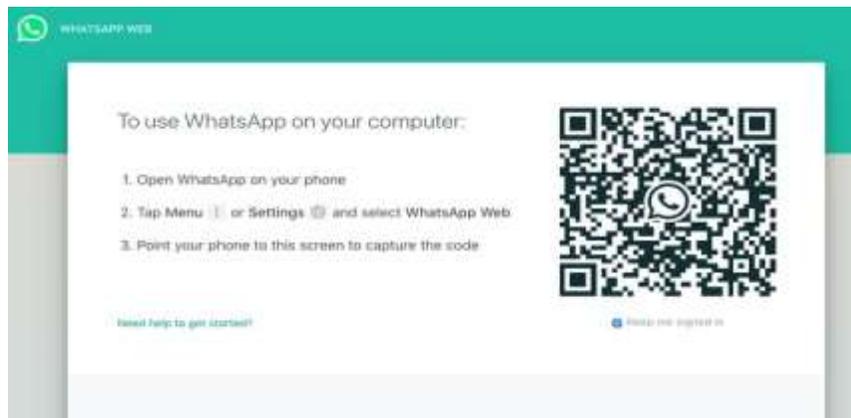


Gambar 2. 1
Chat Grroup WhatsApp

2) *WhatsApp* di Web dan Desktop

Dengan fitur ini, guru ataupun peserta didik dapat dengan lancar menyinkronkan semua *chat* ke komputer agar dapat melakukan chat dengan perangkat apa pun yang paling nyaman. Cara masuk ke *WhatsApp* Web pada komputer yaitu:

- a) Buka *WhatsApp* Web di browser
- b) Ketika dimintai kode QR, gunakan pemindai QR dari dalam *WhatsApp* untuk memindai kode QR
- c) Untuk melakukannya, buka *WhatsApp* di *Smartphone*
- d) Pindai kode QR dilayar komputer dengan *Smartphone*



Gambar 2. 2
WhatsApp Web

3) Panggilan Suara dan Video *WhatsApp*

Dengan fitur ini, para pengguna *WhatsApp* dapat berbicara dengan siapa saja secara gratis bahkan jika mereka berada di negara lain. Melalui panggilan video yang disediakan, pengguna dapat melakukan percakapan tatap muka saat suara atau teks saja tidak cukup. Panggilan suara dan video menggunakan koneksi internet telepon, bukan dengan menit panggilan paket seluler. Dalam pembelajaran daring, fitur ini sangat bermanfaat. Panggilan suara dan Video *WhatsApp* dapat digunakan sebagai bahan diskusi kelompok. *WhatsApp* versi terakhir dapat digunakan untuk *video conference* bagi 8 orang. Dengan demikian guru memberikan tugas kelompok dengan maksimal 7 orang, setelah itu tugas tersebut dapat dipresentasikan melalui *video call* dengan guru.

4) Enskripsi *end-to-end* Fitur

Fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengamankan pesan dan panggilannya, sehingga hanya dapat dilihat oleh orang terdekat atau yang sedang melakukan komunikasi dengan pengguna tersebut. Tidak ada orang ketiga diantaranya, bahkan *WhatsApp*. Sehingga dengan fitur ini dapat meminimalisir saling menyonyek diantara peserta didik.

5) Foto dan Video

Fitur *WhatsApp* yang satu ini bisa dikatakan sebagai fitur yang paling favorit. Karena dengan fitur ini, pengguna dapat mengirim foto dan video di *WhatsApp* dengan segera. Bahkan pengguna dapat menangkap momen penting dengan kamera bawaan

dari ponsel atau komputer, dengan fitur foto dan video di *WhatsApp*, pengguna dapat dengan cepat mengirim foto dan video meskipun sedang berada dalam koneksi yang lambat. Fitur ini berfungsi dalam hal penugasan, ketika guru memberikan tugas individu kepada peserta didik maka peserta didik dapat mengerjakan tugas di buku masing-masing sebagai catatan lalu difoto sebagai bukti bahwa peserta didik telah selesai mengerjakan tugas tersebut. Video juga berfungsi ketika peserta didik ingin berkomunikasi tatap muka secara tidak langsung dengan guru.

6) Pesan Suara

Melalui fitur ini, pengguna dapat mengatakan segala hal hanya dengan satu ketukan. Pesan Suara bisa dilakukan untuk hanya menyapa atau pun bercerita panjang. Fitur pesan suara berfungsi ketika guru ingin menyapa peserta didik ataupun ketika peserta didik ingin menanyakan mengenai pelajaran yang kurang dimengerti tanpa harus melakukan suara panggilan.

7) Dokumen

Fitur yang satu ini sangat bermanfaat bagi pelajar, mahasiswa, bahkan pekerja kantor dalam mengirim PDF, dokumen, *spreadsheet*, *slideshow*, dan masih banyak lagi. Fitur ini memudahkan pengiriman file tanpa harus menggunakan email atau aplikasi berbagai file. Maksimal dokumen yang dikirim ukurannya hingga 100 MB.

Melihat fitur-fitur tersebut, *WhatsApp* dirasa cocok untuk digunakan dalam pembelajaran daring. *Chat Group* salah satu alternatif yang digunakan dalam penyampaian informasi atau materi ajar dari guru kepada peserta didik.

g. Langkah-Langkah Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis KD. 12 Menerapkan Prinsip Ekonomi Pada Kegiatan Usaha Melalui *WhatsApp*

Langkah-langkah pembelajaran daring melalui *WhatsApp* pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis yaitu:

- 1) Pada *Chat Grup* kelas di *WhatsApp*, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- 2) Guru menyampaikan materi ajar melalui *WhatsApp Grup* dengan bentuk ppt, doc, ataupun pdf yang dapat diunduh dan dipelajari oleh peserta didik.

- 3) Peserta didik diberikan kebebasan untuk berdiskusi dengan guru ataupun peserta didik lainnya di *Chat Grup* dan bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
- 4) Guru memberikan tugas individu ataupun kelompok di *Chat Grup WhatsApp*
- 5) Peserta didik mengerjakan tugas dengan menulis jawaban dibuku masing-masing lalu difoto dan dikirimkan sebagai bukti bahwa peserta didik telah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- 6) Pengumpulan tugas tersebut akan dijadikan bahan absensi peserta didik oleh guru, maka bagi peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas dianggap tidak hadir dalam proses pembelajaran.
- 7) Evaluasi dilakukan secara keseluruhan, dimana guru memberikan kesimpulan di *Chat Grup* mengenai materi yang telah disampaikan.

h. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring Melalui WhatsApp

Dalam setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian pula pembelajaran dalam jaringan (daring). Berikut kelebihan dan kekurangan pembelajaran dalam jaringan menurut Wahjudik dalam Laelasari, dkk (2016, hlm. 12). Kelebihan pembelajaran dalam jaringan:

- 1) Tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui itu dilakukan internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
- 2) Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjdawal melalui internet.
- 3) Peserta didik dapat belajar melalui bahan ajar setiap saat dan dimana saja karena bahan ajar tersimpan di komputer.
- 4) Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, peserta didik dapat mencari di internet.
- 5) Pendidik dan peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
- 6) Berubahnya peran peserta didik dari pasif menjadi aktif.
- 7) Relatif lebih efisien, bagi mereka yang tinggal jauh dari lembaga pendidikan.

Hannani (2020, hlm. 1) mengatakan bahwa WhatsApp memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

1) Cara Penggunaannya Mudah

WhatsApp mudah digunakan bagi pengguna baru sekalipun. Pengguna hanya cukup mendaftarkan nomor telepon kita agar bisa menggunakan WhatsApp.

2) Nomor Telepon Tersinkron Secara Otomatis

Pengguna *WhatsApp* tidak perlu memasukkan kontak teman satu per satu ke WhatsApp karena semua nomor telepon pada *smartphone* akan otomatis tersinkron dan langsung masuk ke WhatsApp. Pengguna cukup cari nama teman di WhatsApp tanpa perlu menambahkannya kembali.

3) Bisa *Backup Chat/Obrolan*

Pada saat pengguna mengganti *smartphone* baru, maka bisa mem-backup/mencadangkan obrolan *WhatsApp*. Dengan begitu, pengguna *WhatsApp* tidak akan kehilangan obrolan WhatsApp yang berada di *smartphone* lama.

4) Menggunakan Koneksi Internet

Untuk bisa menggunakan WhatsApp, pengguna membutuhkan koneksi internet. Tentunya cara ini lebih hemat dari penggunaan SMS yang membutuhkan pulsa.

5) Dapat membatalkan Pengiriman Pesan

Pengguna *WhatsApp* dapat membatalkan pengiriman pesan baik pada personal maupun group chat dengan cara mengetuk opsi "*Delete for Everyone*". Jadi, pesan yang dibatalkan tidak akan dibaca oleh penerima.

6) Informasi Pribadi dapat disembunyikan

Pengguna dapat menyembunyikan informasi pribadi seperti status dan juga foto profil dari pengguna lain. Bukan hanya itu saja, pengguna dapat menyembunyikan status *last seen* serta *read receipts* sehingga pengguna lain tidak akan tahu kapan terakhir *online* serta apakah sudah baca pesan mereka atau belum. Perlu di ingat, pengguna juga tidak akan bisa melihat status *last seen* dan *read receipts* milik orang lain juga.

Dengan demikian kelebihan pembelajaran daring melalui *WhatsApp* yaitu:

- 1) Grup WhatsApp, pendidik dan peserta didik bisa bertanya jawab atau berdiskusi dengan lebih rileks tanpa harus terpuast pada pendidik seperti pembelajaran dikelas yang sering menimbulkan rasa takut salah dan malu pada peserta didik.
- 2) Pembelajaran melalui *WhatsApp* bisa berkreasi dalam memberikan materi maupun tugas kepada peserta didik.
- 3) Peserta didik dengan mudah dapat mengirim hasil pekerjaan baik berupa komentar langsung (*chat group*), gambar, video atau *soft files* lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran.

Pembelajaran daring melalui WhatsApp tidak hanya memiliki kelebihan namun juga memiliki beberapa kekurangan. Wahjudik dalam Laelasari, dkk (2016, hlm. 13) menyatakan bahwa kekurangan pembelajaran daring yaitu:

- 1) Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar peserta didik sehingga memperlambat terbentuknya nilai dalam prose belajar mengajar.
- 2) Kecenderungan mengakibatkan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
- 3) Peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 4) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.

Hannani (2020, hlm. 1) mengatakan bahwa WhatsApp juga mempunyai kekurangan diantaranya

- 1) Boros Kuota

Berbeda dengan aplikasi messenger lainnya, jika pengguna ingin melihat gambar, video, ataupun audio yang dikirimkan maka harus mendownloadnya terlebih dahulu. Cara ini tentunya cukup boros karena jika ingin membuka foto misalnya, maka pengguna harus mendownloadnya.

- 2) Membutuhkan Koneksi

Untuk bisa menggunakan *WhatsApp Web*, tentu membutuhkan koneksi internet yang cukup kuat agar penggunaannya berjalan lancar. Karena jika koneksi internet lemah maka *WhatsApp Web* akan lambat menerima responnya.

- 3) Hanya Bisa Digunakan Jika *Smartphone* Menyala

Perlu diketahui bahwa WhatsApp Web hanya bisa dijalankan jika *smartphone* masih menyala. Jadi, jika *smartphone* mati maka kita tidak bisa menggunakan WhatsApp Web, hal ini tentu berbeda dengan Line.

4) Boros Baterai

Penggunaan WhatsApp Web dalam waktu yang cukup lama akan membuat *smartphone* menjadi cepat panas dan boros baterai.

Berdasarkan pengertian di atas maka kekurangan pembelajaran daring melalui *WhatsApp* yaitu:

- 1) Pendidik dan peserta didik harus terhubung dengan layanan internet untuk mendapatkan informasi secara *real times*.
- 2) Kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik
- 3) Komunikasi menggunakan video, gambar dan file yang berukuran besar berpengaruh pada penggunaan data (biaya).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama / Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muthi Tri anita 2016	Analisis Penggunaan Media Internet Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA PGII 2 Bandung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media internet dalam proses belajar mengajar dalam tafsiran nilai rata-rata dapat dikatan baik dan tafsiran kriteria penilaian dapat dikatakan tinggi. Hal ini dilihat dari hasil pengolahan data tafsiran menggunakan Microsoft Excel. Hasil olah data yang telah diolah menunjukkan persentase sebesar 78% dalam	Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu variabel yang digunakan yaitu 1 variabel dan menggunakan analisis deskriptif pendekatan kuantitatif.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu variabel yang diteliti berbeda, tempat yang diteliti berbeda.

			<p>penggunaan media internet dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi. Kesimpulan penelitian dapat diterima, sebagai akhir penelitian penulis menyampaikan saran kepada para guru ekonomi agar menciptakan suasana belajar yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar.</p>		
2.	Fauzi Ramdani 2014	Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Media Audio Visual Terhadap Proses Belajar Mengajar	Pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap proses belajar mengajar mempunyai pengaruh dengan presentase sebesar 40% pada perubahan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama mengenai pembelajaran dengan menggunakan teknologi.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu variabel yang digunakan berbeda, metode yang

		Siswa Kelas X di SMA Negeri 20 Bandung (Studi Kasus Pada Kelas X IIS 2 Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Bank, Lembaga Keuangan Bukan Bank dan Otoritas Jasa Keuangan)	proses belajar mengajar siswa (Y) dan hal ini menunjukkan masih ada 60% faktor lain yang mempengaruhi proses belajar mengajar.		digunakan berbeda, tempat yang diteliti berbeda.
3.	Nur Lia Pangestika 2018	Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok	Hasil penelitian dilihat dari Uji Hipotesis t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi pemanfaatan media sosial WhatsApp pada tabel coefficients sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa	Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama sama menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajarn	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu variabel yang diteliti berbeda, tempat yang diteliti berbeda.

			<p>pemanfaatan media sosial WhatsApp berpengaruh terhadap penyebaran informasi pembelajaran. Hasil uji Koefisien Korelasi yaitu nilai Pearson Correlation sebesar 0,620 yang berarti tingkat korelasi antara kedua variabel adalah kuat. Hasil Uji Koefisien Determinasi yaitu, besarnya adjusted R square adalah 0,385, hal ini berarti pemanfaatan media sosial WhatsApp memiliki pengaruh sebesar 38,5% terhadap penyebaran informasi pembelajaran. Sedangkan sisanya $(100\% - 38,5\% = 61,5\%)$</p>	
--	--	--	---	--

			%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.		
4	Ucu, Paturusi, dan Sompie 2018	Analisa Pemanfaatan <i>E-Learning</i> Untuk Proses Pembelajaran	Pemanfaatan e – learning dengan menggunakan media sosial, <i>facebook</i> , <i>line</i> , <i>whatsapp</i> , sudah efektif untuk dilakukan sebagai media pembelajaran. Ditunjukkan dengan skor rata-rata tertinggi 3.95 di De La Salle, skor rata-rata tertinggi 4.09 di Universitas Nusantara, serta skor rata-rata tertinggi 4.06 di STMIK Parna Raya. Sedangkan kualitas informasi terhadap <i>e-learning</i> juga sudah efektif dengan skor rata-rata tertinggi 3.97 di <i>De</i>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama mengenai pembelajaran online dengan media WhatsApp.	Pada penelitian terdahulu menganalisis mengenai keefektifan, perbandingan media konvensional dengan <i>e – learning</i> , dan tingkat pemahaman siswa ketika menggunakan media sosial <i>facebook</i> , <i>line</i> , dan <i>whatsapp</i> dalam proses pembelajaran. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini adalah menganalisis pembelajaran daring melalui <i>whatsapp group</i> pada mata pelajaran ekonomi bisnis.

			<i>La Salle</i> , skor rata-rata tertinggi 4.19 di Universitas Nusantara, dan di STMIK Parna Raya dengan skor rata-rata tertinggi 4.09.		
5.	Sulistiawati Kartikawati dan Hendrik Pratama 2017	Pengaruh Penggunaan <i>WhatsApp Messenger</i> Sebagai <i>Mobile Learning</i> Terintegrasi Metode <i>Group Investigation</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan <i>Whatsapp Messenger</i> sebagai <i>mobile learning</i> terintegrasi metode <i>group investigation</i> efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.	Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti mengenai penggunaan media <i>whatsapp</i> dalam pembelajaran.	Penelitian terdahulu merupakan penelitian dengan dua variabel, mencari pengaruh x terhadap y. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan sekarang merupakan penelitian dengan satu variabel, peneliti hanya menganalisis apa yang terjadi.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan media sosial *WhatsApp* dalam pembelajaran sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu berbeda subjek penelitian.

C. Kerangka Pemikiran

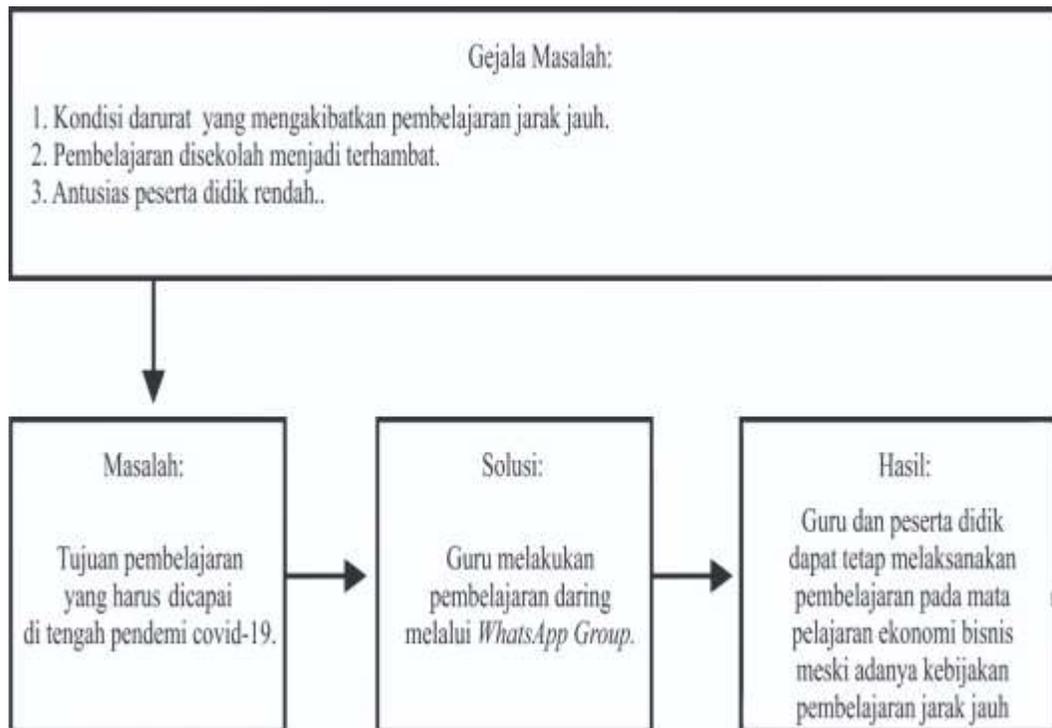
Pada akhir tahun 2019, dunia digemparkan dengan kasus virus ganas dan mematikan yang dikenal dengan virus Corona atau Covid-19, tidak terelakkan pula pada saat ini sudah mewabah ke Indonesia. Kasus positif Covid-19 di Indonesia sudah memakan banyak korban, hari demi hari status positif Covid-19 di Indonesia terus bertambah. Berkembangnya virus Corona ini ternyata tidak hanya berdampak di bidang kesehatan saja namun juga pada sektor ekonomi, pendidikan dan lainnya. melihat situasi dan kondisi seperti ini, pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk melakukan *social distancing* dan *physical distancing*. Salah satunya pemerintah pusat mengeluarkan kebijakan dengan meniadakan kegiatan pembelajaran langsung di sekolah dan menggantinya dengan pembelajaran secara *online* dengan menggunakan bantuan teknologi.

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan selama hidupnya mulai dari lahir hingga meninggal. Pendidikan memegang peran yang sangat penting bagi kemajuan bangsa maupun negara, karena pendidikan akan menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Kegiatan utama dalam proses pendidikan disekolah adalah kegiatan belajar mengajar, dimana proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Arsyad (2017, hlm. 1) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena ada interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, sehingga belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Pandemi Covid-19 ini menjadi permasalahan dibidang pendidikan khususnya dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dituntut untuk belajar dirumah secara *online* melalui *WhatsApp Group* (WAG). Penulis melihat bahwa masih terdapat beberapa kendala yang terjadi pada pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Talaga, namun penulis membatasi dan fokus untuk menganalisis pembelajaran daring melalui *WhatsApp Group* (WAG) pada mata pelajaran ekonomi bisnis.

Bilfaqih dan Qomarudin (2015, hlm. 1) mengatakan “Pembelajaran Daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas.”

Hannani (2020, hlm. 1) menyatakan bahwa *WhtasApp Messenger* atau WhatsApp merupakan sebuah aplikasi perpesanan (*messenger*) instan dan lintas *platform* pada *smartphone* yang memungkinkan penggunaan mengirim data menerima pesan seperti SMS tanpa menggunakan pulsa melainkan koneksi internet. WhatsApp merupakan aplikasi yang tergolong mudah dalam penggunaannya, sehingga memudahkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring dan diharapkan tujuan pembelajaran tetap tercapai pada kondisi pandemi Covid-19 ini.

Berdasarkan uraian di atas gambaran umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pembelajaran daring melalui *WhatsApp group* (WAG), maka dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. 3
Bagan Kerangka Pemikiran

D. Asumsi dan Pertanyaan Penelitian

1. Asumsi

Tim Panduan Penulisan KTI FKIP UNPAS (2020, hlm. 22) mengatakan “Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti, yang dimana asumsi berfungsi sebagai landasan bagi perumusan hipotesis”

Asumsi merupakan sesuatu yang dianggap konstan atau tidak mempengaruhi, asumsi dapat berhubungan dengan syarat-syarat, kondisi dan tujuan, asumsi memberikan petunjuk dan arah argumentasi. Asumsi merupakan anggapan dasar atau sesuatu yang dianggap benar dengan tujuan membantu untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan pengertian di atas, maka akan mempermudah peneliti dalam menyusun asumsi sebagai berikut:

- a. Guru memiliki kompetensi yang memadai dalam memanfaatkan TIK
- b. Bilfaqih & Qomarudin (2015, hlm. 4) mengatakan bahwa salah satu manfaat pembelajaran daring yaitu meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- c. Menurut Aji dalam Pustikayasa (2019, hlm. 59) bahwa *WhatsApp* sangat layak dimanfaatkan sebagai salah satu media dalam proses belajar mengajar, karena dapat mempermudah pembelajaran, membangkitkan motivasi, dapat meningkatkan keingintahuan dan sebagai sumber belajar mandiri

2. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian satu variabel maka hipotesis diganti menjadi pertanyaan penelitian yang diambil dari rumusan masalah. Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kelemahan dari pembelajaran daring melalui *WhatsApp Group* (WAG) pada mata pelajaran ekonomi bisnis di SMK Negeri 1 Talaga?